

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik pembangunan fisik, material, maupun mental spiritual. Pembangunan yang digalakkan itu merupakan wujud dari pengamalan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta dimotivasi oleh semangat Reformasi yang menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera dan bermartabat.

Salah satu sektor yang diprioritaskan dan mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan masyarakat Indonesia adalah pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya yang strategis dalam mendayagunakan semua potensi yang dimiliki individu/manusia, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang kelak akan berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat, bangsa dan negara. Kalau setiap individu/masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, maka dia akan memiliki daya saing yang tinggi dalam era globalisasi ini dan sekaligus dapat memberdayakan dirinya untuk mencapai taraf hidup yang lebih layak. Oleh sebab itu sektor pendidikan menjadi faktor yang sangat penting untuk mengatasi keterbelakangan, kemiskinan dan ketergantungan kepada pihak lain. Sektor pendidikan yang dimaksud tidak semata-mata sektor pendidikan formal, tetapi juga sektor-sektor pendidikan lainnya.

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, dikenal dalam tiga jalur, yaitu jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal, dimana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumber daya manusia.” Bahwa pendidikan non formal sebagaimana yang tercantum dalam pasal 26 ayat 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan lainnya.

Pilihan yang strategis dan tepat pada pendidikan non formal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat pada sektor kehidupannya. Untuk itu pendidikan non formal bagi masyarakat lapisan bawah yang penghasilannya rendah sangat mendesak untuk dilakukan yaitu dengan memberi pendidikan keterampilan dan atau pelatihan keterampilan. Kalau hal ini tidak ditangani dengan serius dan bersungguh-sungguh, maka dampak negatif akan berada di depan kita. Kemiskinan, kemelaratan dan keterbelakangan akan mengancam kehidupan sebagian besar masyarakat kita.

Sehubungan dengan itu, maka keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat tepat kehadirannya di tengah-tengah masyarakat yang dewasa ini berada dalam kondisi perekonomian yang memprihatinkan. Untuk itu semua pihak dalam berbagai lintas sektoral harus bahu membahu dengan masyarakat, menyambut dengan baik keberadaan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang telah didirikan oleh pemerintah. Salah satu aspek yang diprogramkan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah program pelatihan keterampilan.

Berdasarkan survey yang dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Nasional dan Olahraga provinsi Gorontalo diperoleh data bahwa sejak Tahun 2006, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di seluruh Indonesia berjumlah 3064 PKBM dan untuk Provinsi Gorontalo memiliki 42 PKBM. Pada tahun 2012, Provinsi Gorontalo telah memiliki Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebanyak 72 PKBM (sumber : data statistik DISPORA Provinsi Gorontalo, tahun 2012). Dengan demikian dalam 6 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah PKBM di Provinsi Gorontalo kurang lebih 42 %. Khusus untuk wilayah hukum kota gorontalo terdapat 18 PKBM, yang terdapat pada Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota Gorontalo, termasuk di dalamnya PKBM Flamboyan Merah Kelurahan moodu yang didirikan pada tahun 2007.

Dengan meningkatnya perkembangan jumlah PKBM di Kota Gorontalo, hal ini menunjukkan betapa besarnya perhatian dan komitmen pemerintah kota Gorontalo dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat memberdayakan masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka kearah yang lebih baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pembina PKBM Flamboyan Merah Kelurahan Moodu kota Gorontalo yang berlokasi di jalan Taman Pendidikan No. 3, dapat diperoleh informasi/data bahwa sejak berdirinya PKBM Flamboyan Merah pada tahun 2007 telah kurang lebih 15 kali mengadakan Pelatihan keterampilan pengolahan abon ikan. Peserta pelatihan adalah masyarakat putus sekolah SD/SMP/SMA sederajat yang berusia antara 17 tahun sampai dengan 40 tahun. Setiap kali pelatihan peserta berjumlah antara 10 – 20 orang warga belajar, (Sumber : Wawancara dengan Pembina PKBM Flamboyan Merah, tanggal 12 Oktober 2013). Dengan demikian dapat diperoleh data bahwa PKBM Flamboyan Merah kelurahan Moodu memiliki jenis keterampilan pengolahan abon ikan. Kegiatan pengolahan Abon ikan menjadi spesifikasi dari PKBM Flamboyan Merah kelurahan Moodu. Artinya jenis pelatihan keterampilan pada PKBM lain yang tersebar di kota Gorontalo, berbeda satu dengan yang lain, sesuai dengan pilihan PKBM masing-masing.

Bahwa sejauh mana PKBM Flamboyan Merah Kelurahan Moodu dapat memberdayakan masyarakat di lingkungannya melalui pelatihan keterampilan pengolahan Abon Ikan. Hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mendorong peneliti untuk memilih dan mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah karya ilmiah dengan memformulasikan judul: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan Pengolahan Abon Ikan di PKBM Flamboyan Merah Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui

pelatihan keterampilan pengolahan abon ikan di PKBM Flamboyan Merah Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pengolahan abon ikan di PKBM Flamboyan Merah Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal dalam memberdayakan masyarakat.
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Menjadi referensi ilmiah bagi kalangan penyelenggara pendidikan yang bermaksud untuk mempelajari pelatihan keterampilan dalam rangka memberdayakan masyarakat lapisan bawah.
 - b. Memasyarakatkan dan mempromosikan kontribusi yang telah dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah.